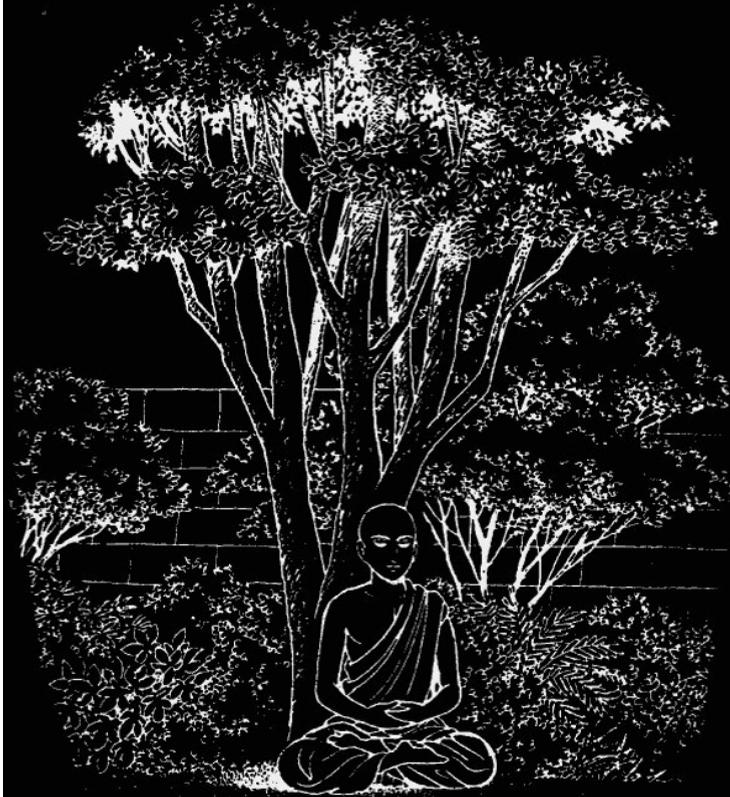


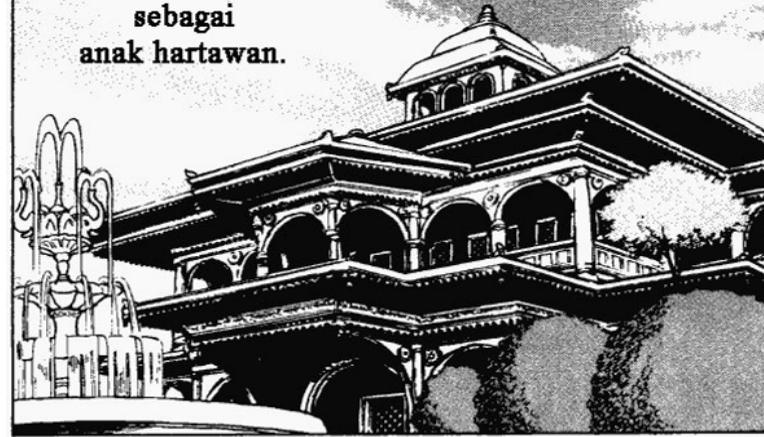
Pertapa Yang Melatih Kesabaran

Khantivadi



Suatu ketika,
Bodhisattva
pernah lahir
sebagai
anak hartawan.

Meninggalkan
Keduniawian



Tak
terduga
ayahbunda
nya
mendadak
wafat,

Dia
ke kota
sekolah
dan
belajar
seni

Sejak kecil Khantivadi
telah memiliki keteguhan
yang besar.





meninggalkan harta berlimpah untuk Khantivadi

Tetapi dia berpikir :

Saya harus mencari jalan menuju kebahagiaan.

Meskipun harta berlimpah juga tidak berdaya memperoleh kebahagiaan.

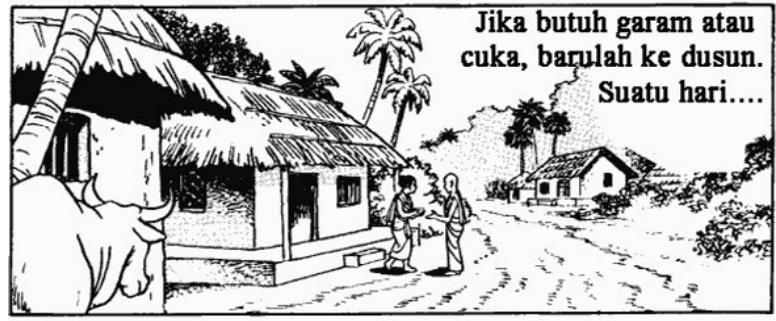
Khantivadi membagi seluruh hartanya kepada orang miskin.



Lalu bertapa di hutan Gunung Himalaya



Khantivadi membangun gubuk dan makan akar rumput, tekun melatih diri.

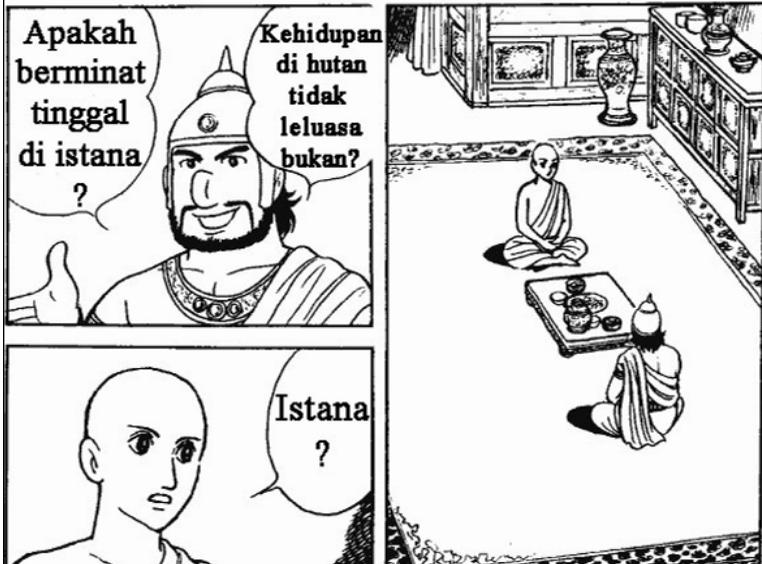


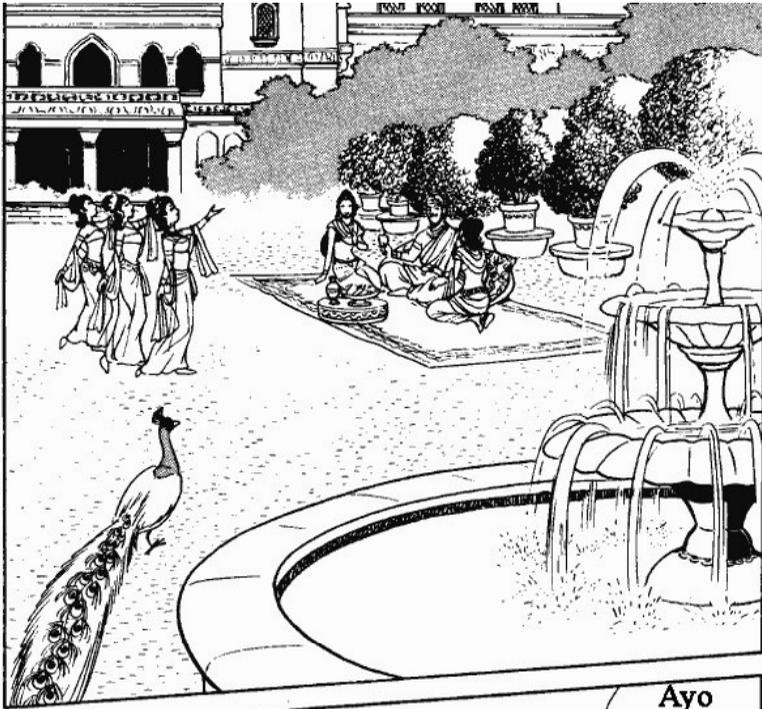
Jika butuh garam atau cuka, barulah ke dusun. Suatu hari....

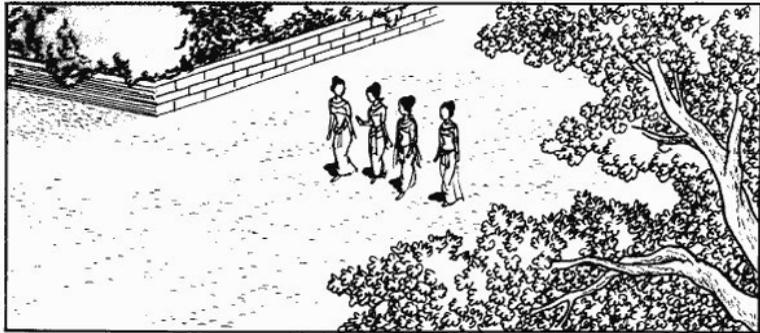


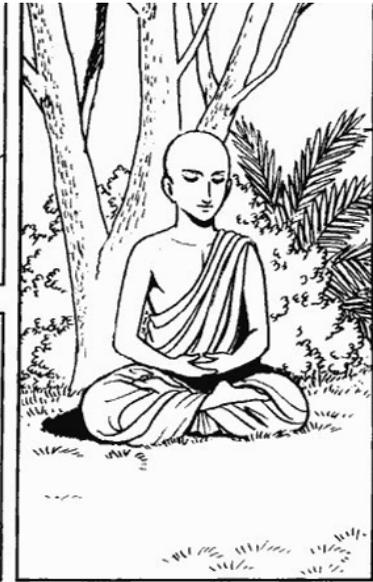
Sungguh agung, bukan orang biasa.

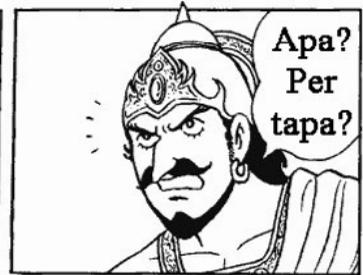
Hmm! Pertapa itu !

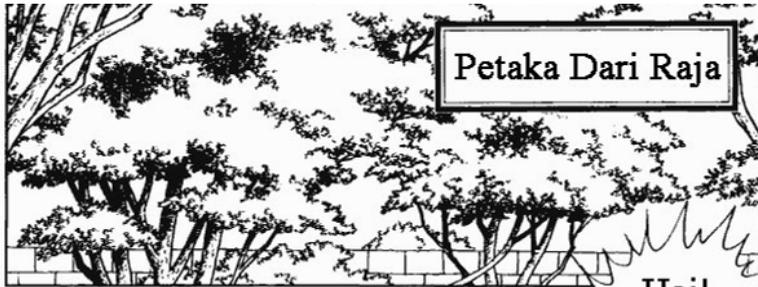












Petaka Dari Raja



Hei!
Pertapa
palsu!



Ajaran
apa yang
kamu
ajari?



Ah!
Paduka!



Yakni
bersabar
dan
berlapang
hati



Benar, tak peduli
bertemu dengan
kejadian apapun,
juga tidak
boleh marah.



Pertapa
Kesabaran



Akan kulihat
sampai di
mana
pengamalan
mu.



Sungguh
bermakna

Tertawa



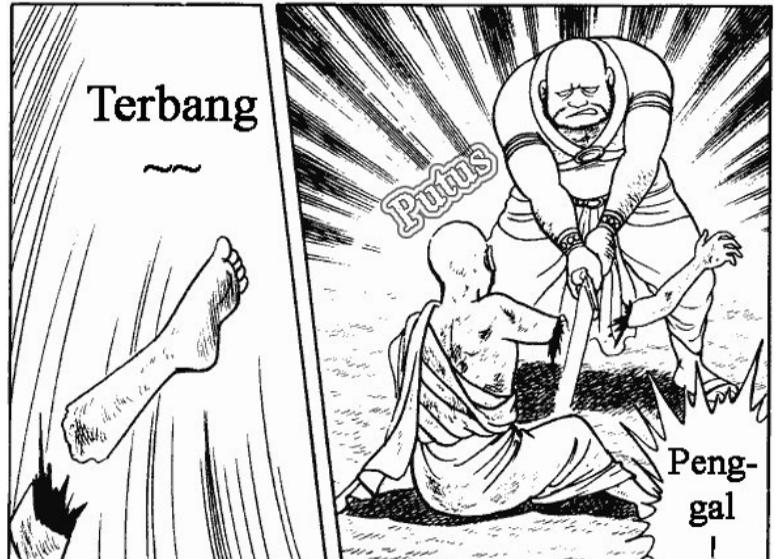
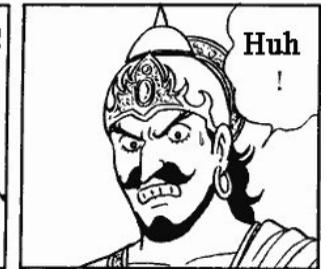
Raja
menyuruh
algojo
mencambuk
pertapa.



Sunt



Pukul



Oh

Bagaimana? Masihkah sanggup bersabar?

Sesungguhnya kesabaran itu ada dalam hatiku.

Paduka,apakah anda merasa bahwa kesabaran ada pada kulit dan dagingku?

Ah !

Pengawal! Penggal kaki dan tangannya.

Huh !

Terbang

Putus

Penggal !





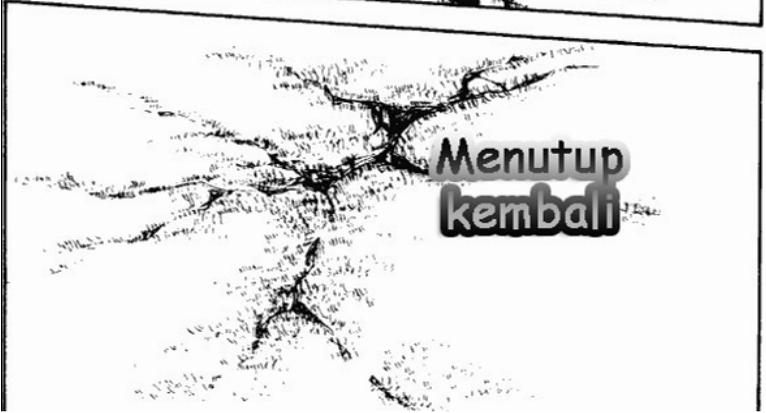




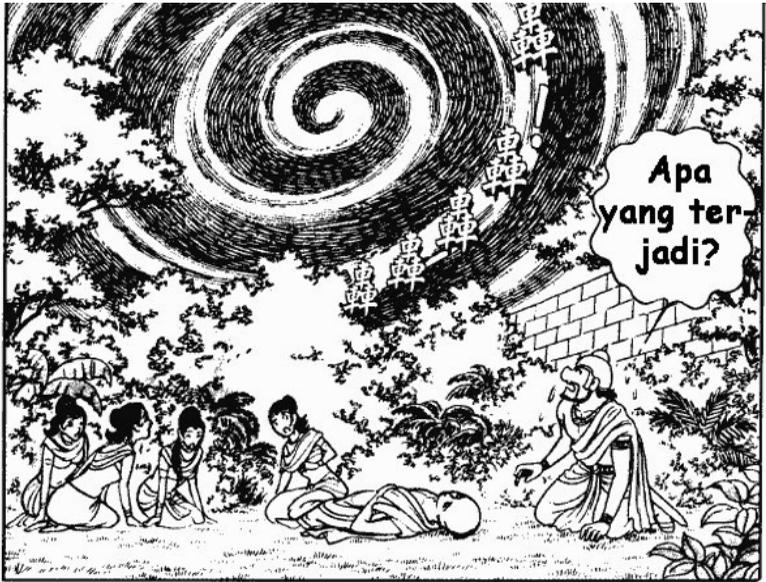
Tanah retak!



Tanah retak!



Menutup kembali



Apa yang terjadi?

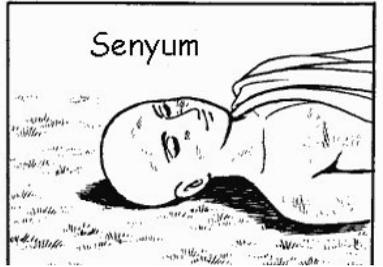


Ah! Mohon tolonglah pertapa.

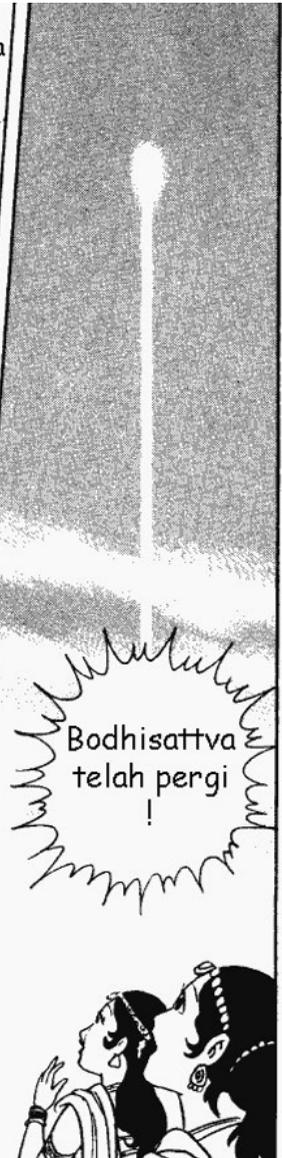
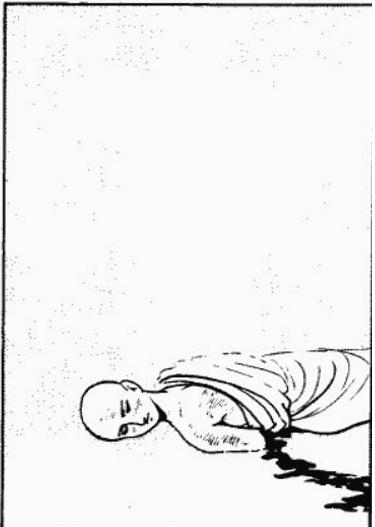
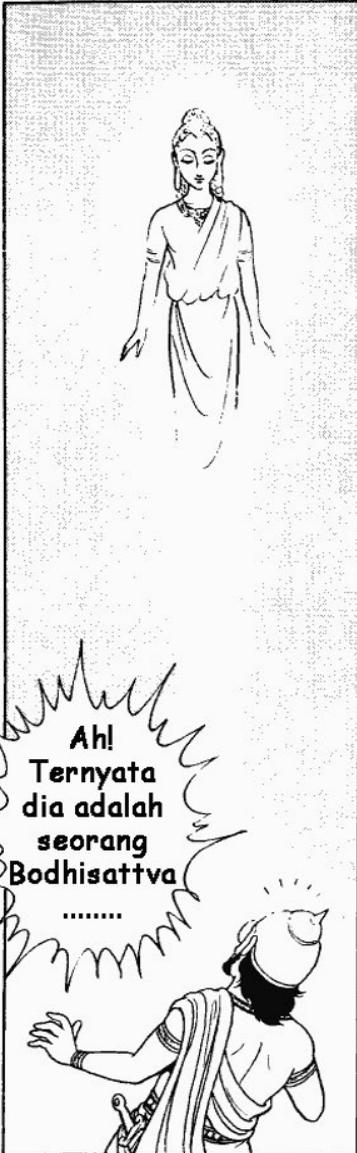
Ini pasti karena perbuatan raja yang keterlaluan, sehingga Tuhan jadi marah



menghembuskan nafas terakhir



Senyum



Demikianlah
Bodhisattva
melanjutkan
pelatihan
dirinya
menuju
pencapaian
keBuddhaan.

